

Yayasan Baru Diresmikan untuk Melindungi Hutan-Hutan Tropis Indonesia

Jakarta, 4 Februari 2016—Belantara, yayasan yang diprakarsai dan didanai oleh Asia Pulp & Paper (APP) sebagai upaya untuk melindungi hutan-hutan tropis Indonesia, hari ini telah resmi berdiri. Di Jakarta, Dewan Penasihat yang baru terbentuk dan merupakan kumpulan tenaga-tenaga ahli dari sektor-sektor pemerintahan, lembaga nonprofit dan swasta dari berbagai negara, mengadakan pertemuan untuk meresmikan pendirian Yayasan baru tersebut.

Belantara akan bekerja sama dengan berbagai komunitas, masyarakat umum, pemerintah dan pelaku usaha, untuk memastikan tercapainya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan komunitas lokal, dan pelestarian lingkungan. Hal ini meliputi peremajaan hutan alam dan perlindungan satwa langka, serta berbagai penelitian untuk pengelolaan lanskap berkelanjutan yang lebih baik. Lebih lanjut, Yayasan Belantara akan mendukung pemberdayaan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi lokal, terutama di daerah-daerah yang sangat bergantung pada kekayaan alamnya.

Yayasan Belantara beserta Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Yapeka, APP, dan rekan-rekan kerja lainnya telah merampungkan rancangan induk untuk pelestarian alam sebagai panduan dalam menerapkan proyek-proyek kerjanya. Berdasarkan masukan dari para pemangku kepentingan utama yang terkait, telah dipilih sepuluh lanskap prioritas di Indonesia, yang merupakan usaha kehutanan komersial yang dikelola APP serta para pemasoknya dan adalah daerah dengan nilai ekologis tinggi namun terus menerus terancam. Hal inilah yang akan menjadi fokus awal kinerja yayasan dalam mendukung perlindungan dan peremajaan ekosistem setempat, sembari mempercepat perkembangan berkelanjutan di tingkat komunitas. Kesepuluh lanskap ini terdiri dari beraneka ragam ekosistem dan mayoritasnya berupa rawa-rawa, termasuk hutan bakau, hutan rawa gambut, hutan rawa air tawar, serta hutan tropis dataran rendah dan padang rumput.

Marzuki Usman, Wakil Komisaris Dewan Pengawas Lembaga Keuangan & Perbankan Indonesia dan anggota Dewan Komisaris Yayasan Belantara mengatakan, “Pendekatan lanskap yang diprakarsai Yayasan Belantara dan APP berperan vital bagi perlindungan kesepuluh lanskap yang kami identifikasi bersama rekan-rekan kerja kami. Pemeliharaan salah satu kekayaan alam primer Indonesia—hutan-hutan tropis kami—sangatlah penting, terlebih lagi di masa sekarang ini. Pihak pemerintah, perusahaan swasta dan masyarakat harus bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan terbesar negara ini.

Jatna Supriatna, Kepala Pusat Riset Perubahan Iklim di Universitas Indonesia dan Ketua Komisaris Yayasan Belantara menambahkan, “Sepuluh lanskap prioritas ini adalah lahan-lahan di Indonesia dengan nilai ekologis yang tinggi, namun seringkali berada dalam kondisi yang mengkhawatirkan. Misi Yayasan Belantara adalah menemukan keseimbangan antara kepentingan pertumbuhan industri pertanian, pertambangan serta penggunaan-penggunaan produktif lainnya dan keberlangsungan lingkungan hidup kita, supaya bisnis tetap bisa berkembang namun di saat yang sama mengurangi tindakan-tindakan yang berisiko terhadap perubahan iklim.

Tony Sumampau, Pemilik dan Komisaris Utama Grup Taman Safari Indonesia, dan yang pada hari ini dilantik Ketua Dewan Penasihat Yayasan Belantara ini berkomentar, “Saya merasa terhormat bisa menjadi bagian dari Dewan Penasihat Yayasan Belantara yang akan menyatukan pakar akademi, administrator dan konservator, yang telah banyak memajukan usaha pelestarian lingkungan hidup selama puluhan tahun masa baktinya. Kami menaruh harapan besar pada upaya-upaya Yayasan Belantara—organisasi perintis di bidangnya—dan sangat bersemangat untuk menerapkan gabungan dari kekayaan pengalaman kami dalam pembinaan program yang akan melindungi aksi ekologi serta keanekaragaman hayati lanskap-lanskap primer di Indonesia .



###

Tentang Yayasan Belantara

Yayasan Belantara didirikan oleh Asia Pulp & Paper (APP) untuk menjamin dan mengelola dana untuk berbagai program konservasi lanskap di Sumatra dan Kalimantan, Indonesia. Yayasan ini bertujuan untuk memastikan adanya keseimbangan yang tepat antara pembangunan ekonomi berkelanjutan, kesejahteraan masyarakat lokal, dan pelestarian lingkungan. Hal ini meliputi peremajaan hutan alam dan perlindungan spesies langka, perlindungan satwa yang hampir punah, dan berbagai penelitian untuk pengelolaan lanskap berkelanjutan yang lebih baik, serta pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi masyarakat setempat, terutama di area yang masyarakatnya sangat bergantung pada Sumber Daya Alamnya.